

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Meningkatnya peran informasi dalam kehidupan manusia terutama yang berhubungan dengan pekerjaan menyebabkan akses untuk mencari sumber dan jaringan informasi menjadi sangat penting. Kemajuan jaman yang sangat pesat membuat media berperan sangat besar bagi masyarakat untuk menemukan sumber dan jaringan informasi yang utama dan dapat dipercaya. Kebutuhan akan informasi menjadi hal yang utama dalam kehidupan masyarakat modern. Meningkatnya kebutuhan akan informasi ini membuat teknologi dibidang informasi pun berkembang pesat. Masyarakat dapat memperoleh informasi melalui media massa seperti televisi, majalah, koran ataupun radio.

Kehadiran internet (kependekan daripada perkataan '*inter-network*') sebagai jaringan pencari sumber dan informasi baru telah membawa kita pada dunia yang baru. Internet adalah rangkaian komputer yang saling berhubungan dan meneruskan rangkaian tersebut ke komputer lain. Internet muncul dari jaringan jarak jauh yang dikembangkan oleh ARPAnet (*Advance Research Projects Agency Network*) atau Jaringan Agen Proyek Riset Lanjutan milik pemerintah Amerika Serikat pada akhir tahun 1960-an (Bride, 1997). Jaringan ini berhasil menghubungkan sekitar 200 unit komputer yang dipakai untuk melakukan pekerjaan di proyek tersebut.

Sejak tahun 1993 internet dibuka untuk umum. Berbagai perusahaan, organisasi sampai lembaga masyarakat langsung berlomba-lomba untuk membuat *website* yang isinya untuk memperkenalkan diri mereka ke khalayak ramai. Dalam waktu yang relatif singkat, internet menjadi tempat penyimpanan dan pertukaran informasi dari berbagai negara dan daerah di muka bumi ini. Dengan internet, kita akan mendapatkan berita ataupun informasi lain yang tidak kalah dengan media massa lainnya. Fasilitas *search engine* yang ada di internet membantu kita untuk mencari informasi sesuai dengan apa yang kita inginkan. Kemajuan teknologi informasi ini pada akhirnya akan membawa kita pada sebuah perubahan yang akan terjadi secara perlahan. Keadaan ini akan mengubah bentuk masyarakat manusia dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global dimana karena majunya teknologi informasi ini membuat ruang dan waktu tidak lagi menjadi penghalang bagi manusia di seluruh dunia untuk saling menyapa satu sama lain.

Begitu banyak kemudahan yang kita dapatkan melalui internet membuat kita tidak sadar bahwa keberlangsungan budaya komunikasi moderen ini memerlukan kesiapan bagi masyarakat yang akan menggunakannya, baik itu dari tingkat pengetahuan seseorang maupun mentalnya. Kehadiran internet dapat membuat batas-batas sosial dalam masyarakat kontemporer lenyap. Contoh yang nyata adalah ketika anak-anak di bawah umur dapat menyaksikan tayangan yang berbau pornografi di internet. Hal ini terjadi karena sulitnya mengontrol dan memberikan sensor pada jaringan internet sehingga memudahkan mereka yang belum cukup umur menikmati tayangan yang belum seharusnya menjadi

konsumsi mereka. Kehadiran jaringan internet juga dapat mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat *cyber* yang kompetitif dan berorientasi pribadi karena mengacu pada penerapan otomatisasi dan komputerisasi. Pengaruh yang sangat jelas terlihat dari dua hal tadi adalah meningkatnya interaksi manusia dengan mesin dan mengurangi frekuensi interaksi antara manusia.

Teknologi internet bukan hanya sebuah media komunikasi dan penyebaran informasi saja, tetapi kini menjadi dunia baru untuk terbentuknya sebuah komunitas yang tidak terhalang batas struktural maupun batas teritorial, tidak mengenal ras, kelas ekonomi atau ideologi yang sejak dari dulu menghambat pertukaran pikiran antar sesama manusia. Lee Sproull dan Samer Faraj(1995) meneliti internet sebagai suatu bentuk teknologi sosial dengan melihat bahwa pengguna bukan sebagai pencari informasi, tetapi sebagai makhluk sosial yang membutuhkan *afiliasi*<sup>1</sup>.

Berpindahnya komunitas nyata ke dalam ruang maya akhirnya memunculkan istilah komunitas virtual. Menurut Howard Rheingold (Porter, 1997:125) dalam *The Virtual Community: Homesteading on the Electronic Frontier*,

*Virtual Communities are social aggregations that emerge from the net when enough people carry on those public discussions long enough, with sufficient human feeling, to form webs of personal relationships in cyberspace*<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Afiliasi dimaknai dengan keinginan seseorang untuk berada pada komunitas sosial yang berbeda dengan kelompok dimana seseorang itu berada sekarang.

<sup>2</sup> Komunitas Virtual adalah perkumpulan sosial yang muncul dari jaringan dimana beberapa orang membawa diskusi publik mereka dengan sedikit perasaan manusiawi untuk membentuk jaringan dari hubungan personal di dunia maya.

Istilah komunitas virtual sendiri seringkali disamakan dengan istilah *cyberspace*. Istilah *cyberspace* dipercaya diperkenalkan pertama kali oleh William Gibson (Mac Bride, 1997:110), seorang novelis dalam novelnya yang berjudul *Neuromancer*. Pengertian *cyberspace* yang ditulis oleh Gibson adalah:

*Cyberspace was a consensual hallucination that felt and looked like a physical but actually was a computer-generated construct representing abstract data.*

Dengan begitu, istilah *cyberspace* menunjuk pada komunitas yang terbentuk karena pemakaian internet di komputer.

Komunitas virtual ini tidak hanya dinikmati oleh mereka yang memiliki pengetahuan yang lebih tentang internet. Sebagai contohnya pengetahuan mengenai bahasa program, aplikasi-aplikasi tertentu dan masih banyak lainnya. Komunitas virtual ini juga dinikmati oleh kalangan lain seperti pelajar SMP, SMA, mahasiswa perguruan tinggi, pengangguran, pekerja kantor, sampai ibu rumah tangga. Di kalangan mahasiswa khususnya, internet memberikan kemudahan bagi mereka. Mahasiswa sering memanfaatkan internet untuk mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan tugas kuliahnya. Perpustakaan kampus tidak mampu lagi menyediakan data yang *up to date* untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah mereka sehingga internet berubah menjadi sebuah perpustakaan raksasa tetapi tidak terlihat yang berisi ribuan halaman *situs* yang digunakan untuk mencari informasi apa saja. Kebutuhan akan internet bagi sebagian mahasiswa dewasa ini bisa menjadi sebuah keharusan karena ternyata mereka tidak hanya mencari informasi saja tetapi juga mulai membangun jaringan dengan sesama pengguna internet lainnya.

Beberapa situs di internet menyediakan layanan yang dapat digunakan untuk membangun jaringan pertemanan. *Mailing list*, *forum online* dan *blog* adalah beberapa contoh komunitas yang saat ini sedang marak dan semakin berkembang di internet. *Mailing list* adalah sebuah grup diskusi dengan menggunakan *email* sebagai medianya. Biasanya *email* berisi tema tertentu akan dikirim ke semua anggota dari grup tersebut untuk dibaca dan didiskusikan bersama melalui *email*. *Forum online* berisikan orang-orang yang berdiskusi secara *online* dengan siapa saja yang saat itu sedang bergabung ke dalam forum diskusi tersebut. *Forum online* hampir sama dengan *mailing list*. Hanya saja *forum online* tidak menggunakan *email* dan memiliki *server*<sup>3</sup> sendiri untuk berdiskusi melainkan memiliki halaman sendiri yang sewaktu-waktu bisa dikunjungi oleh para anggotanya. Untuk menjadi anggota sebuah *forum online*, kita diharuskan untuk mendaftar terlebih dahulu pada *website* tempat forum itu berdiri. *Weblog* berasal dari kata *web* dan *log* yang kemudian disingkat dengan *blog* saja untuk lebih mempermudah pengucapan dan kejelasan maknanya. Menurut indosiar.com,

*“blog adalah semacam website pribadi yang sengaja dibuat seseorang untuk menampilkan berbagai jenis isi pada website-nya dengan cara yang mudah (tidak memerlukan keahlian komputer sebab hanya tinggal mengikuti perintah yang ada) seperti karya tulis, kumpulan link<sup>4</sup> internet, kumpulan dokumen-dokumen, gambar-gambar sesuai dengan keinginan pemilik blog tersebut”.*

Tahun 1999, perusahaan *Silicon Valey* bernama *Pyra Lab* meluncurkan layanan *Blogger.com* yang memberikan kesempatan kepada siapapun juga untuk membuat *blog*-nya sendiri secara *online* dan gratis. Sejak kemunculan layanan

---

<sup>3</sup> Server= tempat menyimpan data dan program yang ada di dalam internet.

<sup>4</sup> Link = sambungan

pembuat *blog* gratis ini, pengguna layanan ini meningkat pesat dibanding sebelumnya. Para *blogger* dari kalangan mahasiswa lebih banyak menggunakan layanan *Blogger.com* untuk membuat *blog* mereka karena situs ini lebih populer dan lebih mudah bila dibandingkan dengan situs-situs penyedia layanan *blog* gratisan lainnya. *Blog* memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan *email*. Jika *email* hanya menghubungkan kita dengan individu, *blog* dapat menghubungkan kita dengan banyak orang sekaligus. *Email* berfungsi seperti kotak surat bagi kita di dalam internet dimana kita bisa mengirim dan menerima surat dalam bentuk elektronik, sedangkan *blog* adalah gabungan dari rumah, ruang publik, buku catatan, diary, dan cermin dari diri kita sendiri di dalam internet.

Salah satu situs yang menjadi tempat berkumpulnya para *blogger* Indonesia adalah *Blogfam.com*(<http://www.blogfam.com>). Situs ini dibuat oleh orang Indonesia dan beranggotakan orang-orang dari berbagai kalangan dari ibu rumah tangga, para bapak, pelajar, mahasiswa, penjaga warnet, pemilik warnet, pustakawan, guru, dosen, pedagang, TI staff, editor, wartawan atau profesi lainnya hingga pengangguran sekalipun. Mereka berasal dari berbagai kota di lima benua di dunia tetapi sebagian besar dari anggota situs ini adalah orang Indonesia. *Blogfam.com* adalah situs yang sengaja dibuat untuk menampung para *blogger* yang ingin berinteraksi dengan *blogger* yang lain. Oleh sebab itu syarat utama menjadi anggota situs ini adalah harus memiliki *blog* sendiri. Anggota baru diwajibkan untuk memperkenalkan diri dan alamat *blog*-nya di dalam forum sehingga anggota yang lain tahu dan dapat berkunjung ke *blog*-nya.

Luasnya ruang gerak ini tergantung kepada mereka yang memanfaatkan komunitas tersebut sebab semakin banyak teman ataupun kenalan yang mengunjungi *blog*-nya, semakin besar pula kesempatan untuk memperluas jaringan pertemanannya. Seperti yang terjadi di dalam situs komunitas *blogger* Indonesia yaitu *Blogfam.com*, semakin banyak kita melakukan *posting* di dalam forum, akan semakin besar kesempatan kita untuk mendapatkan teman yang lebih banyak lagi.

Kehadiran komunitas virtual membuat ruang publik menjadi lebih luas dan besar tetapi kehadirannya membuat berkurangnya interaksi fisik antara sesama manusia terhadap kehidupan sosialnya. Keadaan ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang interaksi yang terjadi di dalam komunitas *blogger*, apa yang membuat mereka berinteraksi dan membentuk sebuah hubungan sosial.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimanakah bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam komunitas *blogger* *Blogfam.Com*?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Menggambarkan bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam komunitas *blogger* *Blogfam.Com*.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Memberikan gambaran tentang bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam komunitas virtual khususnya dalam komunitas blogger Blogfam.Com.
2. dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi sumber data apabila mengambil penelitian sejenis.

#### **E. KERANGKA TEORI**

Masyarakat terdiri dari banyak manusia yang berinteraksi satu dengan yang lainnya. Tidak hanya terjadi di antara individu yang memiliki hubungan pertemanan atau yang lainnya, tetapi juga yang rutin terjadi adalah interaksi antara seorang individu dengan anggota keluarganya. Hal ini dapat dikatakan bahwa interaksi itu sendiri tidak lepas dari seluruh kegiatan hidup manusia terhadap lingkungan sosialnya. Interaksi sosial secara umum dapat diartikan sebagai hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang di dalamnya dapat saling mempengaruhi satu sama lain sehingga terjadi hubungan timbal balik yang seimbang diantara keduanya. George Simmel seorang tokoh sosiologi yang melakukan analisa dan identifikasi terhadap interaksi masyarakat mengatakan bahwa dalam interaksi timbal balik terdapat pola-pola “sosiasi” (*sociation*). Sosiasi ini meliputi interaksi timbal-balik dalam hubungan sesama manusia. Melalui proses ini di mana individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi, masyarakat muncul. Proses sosiasi memiliki bermacam bentuk, mulai dari pertemuan sepintas lalu antara orang-orang asing di tempat umum sampai ke ikatan persahabatan yang

lama dan intim atau hubungan keluarga. Dalam sebuah interaksi sosial, setidaknya ada dua syarat utama yang harus terdapat di dalam proses interaksi tersebut yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi di antara mereka yang berinteraksi. Kontak sosial yang terjadi yaitu adanya tindakan dari salah satu pihak dan kemudian ada tanggapan dari pihak yang diajak berinteraksi. Menurut Soeryono Soekanto (2002:65), kontak sosial berasal dari bahasa latin yaitu *con* atau *cum* (bersama-sama) dan *tango* (menyentuh), jadi dapat diartikan sebagai bersama-sama menyentuh. Mengacu pada pengertian tersebut, kontak sosial baru terjadi apabila ada kontak fisik di antara mereka yang berinteraksi. Semakin berkembang jaman, interaksi sosial tidak hanya terjadi melalui hubungan fisik saja tapi orang dapat berhubungan tanpa harus saling menyentuh. Contohnya ketika seseorang berbicara dengan orang lain secara langsung dan bahkan kontak sosial sudah terjadi meskipun melakukan interaksi lewat teknologi seperti telepon seluler, televisi, radio, internet, dan masih banyak lagi. Secara konseptual, kontak sosial dibagi menjadi kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial yang terjadi secara langsung antara seseorang dengan orang atau dengan kelompok secara tatap muka disebut kontak sosial primer, sedangkan kontak sosial sekunder terjadi melalui perantara yang sifatnya manusiawi maupun teknologi.

### **Komunitas Virtual**

Dalam perkembangannya, interaksi sosial manusia mulai kompleks. Manusia kemudian mulai memilih-milih dengan siapa dia berinteraksi. Kebutuhan yang berbeda ini melahirkan kelompok-kelompok baru di dalam masyarakat.

Simmel mengemukakan pernyataan bahwa dasar yang paling awal untuk pembentukan kelompok selain keluarga adalah hanya karena kedekatan geografis. Orang-orang hanya mengembangkan ikatan sosial diantara mereka yang tinggal satu wilayah dengannya. Tetapi semakin lama, jaman semakin berkembang dan heterogenitas meningkat menyebabkan dasar-dasar pembentukan kelompok pun berkembang menjadi lebih besar dengan adanya pembagian kerja. Individu dapat memilih untuk membentuk kelompok dengan individu lain yang memiliki kesamaan dengan individu tersebut di luar wilayah geografis yang mereka huni sekarang. Dari berkumpulnya manusia di dalam kelompok-kelompok yang berbeda pada akhirnya melahirkan komunitas-komunitas baru. Komunitas seringkali dipahami sebagai sebuah kelompok yang beranggotakan orang atau individu yang memiliki kesamaan tertentu. Misalnya kesamaan tempat tinggal, asal-usul, pekerjaan, ataupun memiliki kesamaan hobi atau banyak kesamaan lainnya. Kata '*community*' berasal dari bahasa latin yakni '*cum*' (bersama-sama) dan '*munus*' (memberi, berbagi).

Komunitas yang dibangun manusia di dalam dunia *cyber* semakin berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan internet itu sendiri. Kontak-kontak sosial yang terjadi di antara anggota komunitas virtual tersebut memiliki makna yang luas sehingga dari sanalah mereka saling membangun makna dalam dunia yang dihuninya. Hubungan sosial yang terjadi di dalam komunitas *blogger* tidak dapat kita lihat dengan indera pengelihatan kita tetapi hanya dapat dirasakan sebagai sebuah realitas yang diakui atau tidak ada di dalam dunia nyata ini.

## **Hubungan Sosial**

Hubungan sosial dapat diartikan sebagai suatu bentuk ikatan sosial yang diciptakan individu yang saling berhubungan dengan yang lain dalam lingkungan sosialnya, dimana ikatan tersebut dibentuk oleh faktor daya tarik interpersonal yakni keinginan seseorang untuk mendekati orang lain.

Sekarang manusia hidup pada masa dimana interaksi yang terjadi meminimalkan penggunaan ruang fisik ataupun kontak fisik. Beberapa kelompok dalam masyarakat modern saat ini lebih nyaman membentuk ataupun bergabung ke dalam komunitas virtual daripada bergabung ke komunitas nyata. Keadaan ini didasari oleh karakter dari internet itu sendiri yang anonim dianggap lebih memberi keleluasaan dan keamanan dalam berekspresi. Beberapa fitur yang membentuk komunitas nyata dapat ditemukan pula di dalam komunitas virtual. Misalnya: adanya interaksi, adanya tujuan yang sama, rasa memiliki identitas, adanya peraturan dan norma-norma yang tidak tertulis untuk disepakati bersama dengan kemungkinan eksklusi maupun penolakan. Adapula tata cara, ritual dan bentuk-bentuk ekspresi di dalam kedua jenis komunitas tersebut, namun komunitas *online* memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan komunitas nyata yaitu terbuka dan mudah diakses. Terbuka maksudnya dapat menerima anggota dari mana saja, tidak melihat latar belakang ataupun status dari calon anggota. Mudah diakses maksudnya bahwa calon anggota tidak perlu melalui tahapan birokrasi yang sulit untuk mendaftar jadi anggota. Semua metode dalam interaksi di dunia nyata diterapkan di dalam komunitas maya sebab komunitas maya pada dasarnya adalah ciptaan manusia. Syarat-syarat terjadinya

interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi juga menjadi hal yang penting dalam komunitas dunia maya. Hubungan yang dibangun dalam jaringan komputer tidak hanya memiliki makna hubungan antara simpul-simpul kabel yang diterima modem satu dan lainnya, tetapi sesungguhnya adalah hubungan-hubungan sosial yang dibangun oleh sesama manusia untuk saling berinteraksi dan mesin komputer hanyalah sebagai media saja. Masyarakat maya membangun diri sepenuhnya dari interaksi antara anggotanya. Proses sosial dan interaksi sosial di dalamnya ada yang bersifat sementara dan ada yang bersifat menetap. Keadaan ini sangat dipengaruhi oleh kepentingan mereka di dunia maya. Bersifat sementara apabila mereka hanya sekedar ingin “jalan-jalan” di dunia maya melalui *browsing*, *chatting* ataupun *search* dan kemudian meninggalkannya, sedangkan akan bersifat menetap apabila mereka adalah pengguna internet yang setiap saat selalu berhubungan dengan komunitas di dalam internet.

Dalam komunitas *blogger Blogfam.com*, para *blogger* saling berkumpul di sana untuk saling berbagi cerita tentang *blog*-nya, mengisi topik-topik di dalam forum ataupun hanya sekedar membuka forum untuk melihat-lihat saja. Setelah berkenalan di dalam komunitas ini adalah menjadi hal wajib bagi para anggotanya untuk saling mengunjungi *blog* satu sama lain. Sebuah penelitian tentang *weblog* pernah dilakukan oleh seorang mahasiswa psikologi dengan judul “Suatu Fenomena *Sociocyber* yang Unik dan Dinamis” memberikan gambaran bahwa ada sebuah fenomena sosial baru dimana kedekatan hubungan sosial yang tercipta antara *blogger* hanya karena saling membaca *blog* satu sama lain. Saling berbagi cerita dan pengetahuan membuat seseorang mulai mengenal seseorang lainnya

secara lebih mendalam. Keterbukaan dan kepercayaan akan menciptakan suatu jalinan afiliasi yang dapat pula menumbuhkan hubungan emosi *blogger* yang satu dengan yang lain meski tidak melakukan pertemuan fisik. Dalam keadaan ini, keterbukaan, kejujuran dan kepercayaan menjadi modal utama untuk mulai membangun hubungan sosial dengan teman-teman baru di dalam komunitas *blogger* tersebut.

### **Bentuk Hubungan Sosial**

Hubungan sosial adalah bentuk umum dari semua proses sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok atau antar individu dengan kelompok. Dalam merumuskan dasar-dasar hubungan sosial yang dikendalikan oleh hukum pertukaran sosial, individu selalu memburu dan merencanakan hubungan sosial dengan individu lain. Hubungan sosial yang dikehendaki tidak dibuat secara alami, melainkan selalu didasarkan atas pertimbangan untung dan rugi. Teori pertukaran George C. Homans (Poloma, 1994:52) berangkat dari asumsi bahwa suatu perilaku dilakukan untuk mendapat ganjaran dan menghindari hukuman. Proses pertukaran sosial ini akan memunculkan kepercayaan dalam hubungan sosial lewat intensitas interaksi yang berulang dan bertahap. Dengan kata lain, pertukaran sosial dibangun dengan melewati proses-proses dan tahapan tertentu yang tidak sebentar.

Berdasarkan pada teori pertukaran sosial dari George C. Homans (Skripsi Astrid Gayatri, 2005:10) yang mengatakan bahwa pertukaran yang dilakukan secara berulang-ulang mendasari hubungan sosial yang berkesinambungan antara

orang tertentu, bentuk hubungan sosial dapat dibedakan menjadi 2 bentuk. Bentuk tersebut adalah:

1) Bentuk Simetris

Bentuk hubungan simetris akan terjadi ketika hubungan sosial yang terjadi berlangsung secara seimbang dalam arti masing-masing pihak saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan ini dapat berkembang menjadi hubungan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Ketika kedua belah pihak berada pada keadaan saling membutuhkan, secara otomatis akan meningkatkan frekuensi interaksi mereka menjadi lebih sering. Hubungan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak akan membawa mereka ke tingkat komunikasi yang lebih jauh daripada hanya sekedar menanyakan nama, umur ataupun alamat. Hubungan yang simetris dapat membawa individu ke hubungan pertemanan dan kerjasama yang lebih dalam dan intim. Dalam hubungan pertemanan, terjadi pertukaran informasi yang semakin terbuka diantara mereka yang berinteraksi. Informasi yang terbuka tidak hanya tentang kehidupan sosialnya, tetapi sampai pada terbukanya informasi yang lebih pribadi tentang dirinya. Terlebih ketika mereka memiliki perasaan senasib dan sepenanggungan, akan membuat hubungan pertemanan itu lebih dekat lagi. Menurut Charles H. Cooley (Skripsi Astrid Gayatri, 2005:20) timbulnya kerjasama apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi

kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama. Individu-individu yang merasa memiliki tujuan yang sama berinteraksi lebih sering sampai tujuan mereka tersebut sama-sama tercapai. Hidup berkumpul dan berinteraksi dengan sesama merupakan kebutuhan hidup manusia yang alami. Karena manusia selalu hidup dengan berbagai kebutuhan dan masalah yang selalu datang menghampiri dirinya untuk itu mereka memerlukan kerjasama untuk berbagi dan mencari solusi dari masalah tersebut.

## 2) Bentuk Asimetris

Dalam bentuk asimetris, relasi yang terbangun tidak dapat berjalan lebih lanjut karena adanya perbedaan kepentingan. Adanya perbedaan kepentingan ini membuat orang yang paling sedikit kepentingannya akan menentukan kelangsungan suatu hubungan. Seseorang lebih cenderung memulai interaksi dengan seseorang yang secara konsisten mendukung daripada mereka yang lebih sering mengkritik. Hubungan yang terjadi cenderung mengarah ke arah negatif sehingga tidak memberikan keuntungan bagi dirinya. Sehingga secara membuka peluang bagi individu tersebut untuk menarik diri dari interaksi dalam komunitas ini. Tetapi ada beberapa orang yang tetap memberi penilaian positif terhadap mereka meskipun penilaian mereka tersebut tidak memberikan pengaruh apa-apa dalam hubungan interaksi mereka. Perbedaan kepentingan ini dapat melahirkan terjadinya konflik kecil dalam interaksi mereka. Konflik ini dapat terjadi karena ada perbedaan opini ataupun pandangan yang berbeda

terhadap sesuatu hal. Dan keadaan ini membuat mereka yang saling berinteraksi memiliki pandangan negatif satu sama lain sehingga secara perlahan-lahan mulai menarik diri dari interaksi tersebut. Proses penarikan diri ini dilakukan dengan berbagai cara tergantung kemauan dari individu tersebut. Ada yang mulai menghilang perlahan, tetapi ada pula yang memilih langsung menghilang tanpa jejak.

Selain teori pertukaran sosial Homans, ada teori dari disiplin ilmu Psikologi yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sosial yang terjadi di dalam komunitas yaitu *Self Disclosure* (Pengungkapan Diri). Hubungan antar pribadi memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, apalagi jika hubungan tersebut memberikan banyak manfaat, informasi, dukungan dan sebagainya. Proses pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah proses pengungkapan informasi diri pribadi kepada orang lain. Bisa dilakukan dengan dua cara, yakni memberikan informasi tentang dirinya secara terbuka dan sejelas-jelasnya dan memberikan informasi secara sembunyi-sembunyi ataupun disamarkan dalam arti tidak semua informasi tentang dirinya dibagi kepada lawan bicaranya pada awal pertemuannya. Dalam komunitas *blog*, anggota memiliki informasi tentang dirinya pada *blog*-nya masing-masing. Jadi untuk mengetahui biodata dari orang yang kita ajak berinteraksi dalam komunitas *blog* ini, kita dapat mengunjungi *blog* orang tersebut dan melihat data pribadi yang mereka tuliskan di sana. Identitas yang dituliskan di dalam *blog* masing-masing orang mungkin saja tidak semuanya benar, sebab pemilik memiliki kebebasan untuk mempublikasikan identitas dirinya kepada orang lain lewat *blog*-nya. Intinya, individu memegang kekuasaan

penuh untuk menginformasikan atau tidak segala bentuk informasi tentang dirinya.

Menurut Peter M. Blau (Rachmad K. Dwi Susilo, 2008:269), pertukaran sosial yang terjadi sekarang ini dapat bersifat dinamis. Menurutnya tidak semua bentuk *cost – reward* yang akan diterima menjadi hubungan *ever – after* (selamanya). Misalnya, si A memberikan imbalan kepada si B, namun tidak selamanya si B akan puas terus menerima imbalan yang diberikan oleh si A. Begitu pula yang terjadi dalam komunitas *blogger*. Hubungan sosial yang terjadi pun dapat bersifat dinamis. Bisa saja salah satu pihak dapat merasa hubungan yang simetris tetapi di pihak yang lain justru merasa asimetris.

Hubungan sosial yang simetris dapat terjadi ketika hubungan tersebut berlangsung secara seimbang dimana kedua belah pihak berada pada posisi yang saling membutuhkan. Hubungan tersebut dapat dikatakan simetris apabila individu merasa waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melakukan koneksi internet dan mengakses komunitas *blogger* sebanding dengan keuntungan yang didapatnya ketika dia memutuskan menjadi anggota komunitas tersebut. Dalam konteks ini, keuntungan yang didapat tidak berorientasi pada materi. Meskipun ada tetapi lebih banyak menunjuk kepada kepuasan batin individu tersebut. Hubungan simetris dapat terjadi apabila ada interaksi rutin diantara kedua atau lebih individu dalam komunitas tersebut sehingga individu tersebut menjadi semakin akrab dan saling mengenal jauh lebih dalam. Ciri khas dari hubungan simetris adalah individu tersebut saling mengenal pribadi masing-masing secara

lebih dalam dan semakin intim. Mereka selalu merasa membutuhkan kehadiran satu sama lain di dalam komunitas *blogger*.

Individu dapat berada dalam hubungan asimetris apabila kehadiran mereka di dalam komunitas *blogger* hanya sebagai seseorang yang datang untuk berkenalan tetapi anggota lain tidak membutuhkan kehadiran anggota tersebut, tetapi anggota lain tetap memperkenankan individu tersebut masuk ke dalam komunitas tersebut selama tidak bertentangan dengan aturan yang ada dalam komunitas ini.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **2. Subyek dan Informan Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang merupakan anggota komunitas *blogger* Blogfam.Com. Subyek penelitian ini berjumlah 10 orang dan informan berjumlah 1 orang. Total keseluruhan berjumlah 11 orang. Subyek penelitian hanya menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis dalam bentuk daftar pertanyaan melalui surat elektronik. Sedangkan informan, selain menjawab pertanyaan yang sama dengan subyek penelitian menjadi kunci dari informasi-informasi lain

yang berkaitan dengan jawabannya tersebut. Dari jawaban informan, penulis kembangkan lagi menjadi pertanyaan baru yang benar-benar memberikan gambaran tentang keadaan komunitas Blogfam.Com. Informan penelitian ini adalah orang yang mengetahui persis secara lebih dalam tentang komunitas Blogfam.Com.

### 3. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dengan para subyek dan informan penelitian. Selain itu juga berupa catatan-catatan kecil dari penulis selama proses pengumpulan data dari subyek dan informan penelitian. Data sekundernya berupa bahan-bahan tertulis seperti artikel koran, majalah, internet, dan buku-buku yang sesuai dengan tema skripsi ini.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a) **Observasi**, yaitu kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data yang aktual dengan pencatatan sistematis fenomena yang diselidiki. Jenis observasi yang akan penulis lakukan adalah *complete participant-as-observer* (pengamatan penuh). Penulis memilih jenis observasi ini karena para subyek penelitian telah mengetahui bahwa penulis sedang mengumpulkan data untuk penulisan skripsi. Penulis telah membuat *blog* di situs yang akan menjadi tempat penelitian untuk

lebih memudahkan masuk ke dalam dunia komunitas virtual. Alamat weblog penulis adalah <http://tikakucil.blogspot.com> dan telah terdaftar sebagai anggota <http://www.blogfam.com> sejak tanggal 4 Juni 2007. penulis menggunakan layanan *Blogger.Com* untuk membuat *blog* karena menurut penulis layanan ini lebih mudah dan banyak fasilitasnya.

- b) Penulis membuat daftar pertanyaan dan memberikannya melalui *email* kepada para subyek dan informan penelitian. Daftar pertanyaan penulis buat berdasarkan kerangka teori. Untuk subyek penelitian, daftar pertanyaan hanya diberikan satu kali saja sedangkan untuk informan setelah menjawab daftar pertanyaan masih dilanjutkan lagi dengan pertanyaan lain yang penulis kembangkan dari jawaban informan itu sendiri. Kegiatan ini penulis lakukan via *email* dan *chatting* di internet.

#### 5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu situs yaitu *Blogfam.com*. Situs ini dikelola oleh orang Indonesia dan memiliki anggota dari seluruh daerah di Indonesia sampai ke Luar Negeri. Mereka berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, pekerja kantoran, ibu rumah tangga, dosen, guru, dan masih banyak lagi. Penulis tertarik melakukan penelitian di situs ini karena komunitas ini sangat kental dengan nuansa kekeluargaannya jika dibandingkan dengan komunitas *blogger* lainnya. Sering mengadakan pertemuan-pertemuan di

dunia nyata, mengadakan lomba-lomba baik yang dilakukan di internet dan di dunia nyata, kegiatan amal sampai penulisan buku oleh sesama anggota komunitas Blogfam itu sendiri. Selain itu untuk menjadi anggota situs ini syarat utamanya adalah memiliki *blog* terlebih dahulu baru kemudian bisa mendaftar.

